

STUDI TENTANG KONFLIK INTERNAL PARTAI KEBANGKITAN BANGSA MENJELANG PEMILU 2009 DAN STRATEGINYA DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN SUARA PADA PEMILU 2014 DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Suriansyah¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai konflik internal di PKB Kaltim terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses munculnya konflik internal dalam tubuh PKB Kaltim, dampak atau akibat dari konflik yang terjadi di internal PKB Kaltim menjelang pemilu 2009, strategi dan upaya PKB Kaltim dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model siklikal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa konflik internal di PKB Kaltim merupakan imbas dari konflik di pusat. Konflik itu sendiri melibatkan dua kubu yaitu kubu Ipong (Gus Dur) dan kubu Syafruddin (Muhaimin). PKB Kaltim mengalami berbagai hal diantaranya perpecahan internal, rusaknya citra partai dan penurunan perolehan suara yang cukup drastis pada pemilu 2009 sebagai dampak dari konflik internal. Dalam menghadapi pemilu 2014 PKB Kaltim telah mempersiapkan strategi dan upaya politik yang matang. Upaya yang dilakukan oleh PKB Kaltim ialah memperkuat konsolidasi struktural, terus memperjuangkan PKB sebagai partai advokasi, terus merawat dan mengembangkan basis masa melalui rekrutmen, melakukan pendekatan kembali ke basis masa PKB yaitu pesantren. Sedangkan strateginya ialah, memperkuat barisan anak muda dan memperkuat komunikasi histori dan kultural dengan NU, mekanisme penyusunan dan penjaringan caleg yang tepat dan baik, kampanye dengan pendekatan yang door to door dengan turun langsung ke masyarakat.

Kata Kunci : konflik internal, PKB Kaltim, dampak, strategi dan upaya

Pendahuluan

Kekuasaan merupakan suatu masalah sentral di dalam suatu negara, karena negara merupakan pelembagaan masyarakat politik (*polity*) paling besar

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Suriansyahfisip@gmail.com

dan memiliki kekuasaan yang otoritatif. Oleh karena itu reformasi politik yang berhasil menggulingkan konstruksi politik rezim lama yang monolitik, otoriter dan militeristik sekaligus membentangkan jalan bagi berlangsungnya demokratisasi dan transformasi sosial. Proses itu juga sering disebut sebagai transisi demokrasi. Transformasi kekuasaan dari Presiden Soeharto kepada Wakil Presiden B. J Habibie pada 21 Mei 1998 telah membawa perubahan yang sangat berarti pada tataran Sistem Politik Indonesia. Pada tingkat yang lebih luas lagi, perubahan tersebut dapat dilihat dari adanya transformasi sistem politik Indonesia, dari sebelumnya yang bercorak otoriter ke arah yang lebih demokratis (Marijan, 2010).

Transformasi peralihan kekuasaan tentu saja memberikan angin segar bagi dunia perpolitikan Indonesia, khususnya dalam hal sistem kepartaian. Hal ini kemudian mengakibatkan munculnya banyak partai-partai baru pada saat itu. Lahirnya partai-partai baru tersebut tentu saja menjadi pelengkap demokrasi di negeri ini. Partai-partai baru tersebut tentu saja akan semakin menambah peta persaingan dan meramaikan proses politik di Indonesia.

Hal ini juga kemudian memberikan dampak pada munculnya desakan-desakan terhadap Pengurus Besar Nahdathul Ulama (PBNU) untuk kembali bermain dalam panggung Politik Nasional. Menyikapi hal tersebut maka PBNU kemudian menjadi pelopor berdirinya salah satu partai terbesar di negeri ini. Partai yang di pelopori oleh NU tersebut ialah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Dalam perjalanan politiknya, PKB mendapatkan begitu banyak cobaan. Salah satunya adalah munculnya konflik di internal partai. Salah satu konflik besar yang terjadi ialah konflik internal menjelang pemilu tahun 2009 antara kubu KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan kubu Muhaimin Iskandar. Dimana konflik tersebut dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi partai hingga ketingkat kepengurusan di daerah, khususnya PKB Kaltim. Konflik internal yang terjadi terutama menjelang penetapan nama calon legislatif (caleg) untuk pemilu 2009 yang melibatkan kubu Ipong Muchlisoni (Gus Dur) dan kubu Syafruddin (Muhaimin) yang ada di PKB Kaltim, dimana dualisme kepengurusan tersebut merupakan manifestasi dari konflik dua kubu yang terjadi di tingkat pengurus pusat.

Kontestasi dalam proses demokrasi masih terus berlanjut, oleh sebab itu semangat dan optimisme terus tumbuh di tubuh pengurus PKB Kaltim dalam menghadapi pemilu 2014. Usaha dan kerja keras selalu diutamakan dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya yang ada guna memenangkan pemilu tahun 2014. Hal inilah kemudian yang menjadi pendorong bagi PKB Kaltim untuk selalu memberikan yang terbaik bagi masyarakat. PKB Kaltim berkeyakinan bahwa pemilu tahun 2014 akan menjadi pembuktian terhadap kesetiaan mengawal aspirasi rakyat dengan berpegang teguh pada prinsip membela yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, *pertama*, Bagaimanakah proses munculnya konflik internal di tubuh PKB Kaltim.? *Kedua*, Sejauhmana dampak atau akibat dari konflik internal yang terjadi di tubuh PKB Kaltim pada pemilu 2009.? *Ketiga*, Bagaimanakah strategi dan upaya PKB dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu 2014 di Provinsi Kalimantan Timur?

Kerangka Dasar Teori

Konflik Internal PKB Menjelang Pemilu 2009

Konflik Internal

Konflik merupakan aspek intrinsik dan tidak mungkin dihindarkan dalam perubahan sosial. Konflik adalah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan. Menurut Duverger (dalam Arbit Sanit, 1982) secara umum ada tiga bentuk konflik yang berkaitan dengan kekuasaan atau politik antara lain yaitu :

1. Konflik yang sama sekali tidak mempunyai dasar yang prinsipil, bentuk konflik ini berhubungan langsung dengan masalah praktis bukan dengan masalah ideologi yang dilakukan baik oleh individu maupun golongan atau kelompok.
2. Konflik yang lebih menitikberatkan kepada perbedaan pandangan baik individual maupun kelompok yang menyangkut dengan masalah partai politik atau yang berhubungan dengan kepentingan partai politik, masyarakat yang dianggap mewakili rakyat.
3. Konflik yang lebih menitikberatkan kepada permasalahan perbedaan ideologi, masing-masing memperjuangkan ideologi partainya yang semuanya merasa benar.

Sedangkan internal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menyangkut bagian dalam dari tubuh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa internal merupakan segala sesuatu yang menyangkut mengenai hal-hal yang ada di dalam tubuh.

Sementara itu konflik internal sendiri merupakan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi. Beberapa ahli organisasi berpendapat bahwa konflik internal meliputi konflik yang terjadi di dalam diri individu, konflik antar individu yang dipimpin, konflik antara individu yang dipimpin dan organisasi, konflik antara pemimpin dan yang dipimpin, serta konflik antara pemimpin dengan organisasi (Winardi, 2007).

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

Partai politik merupakan sebuah wadah bagi individu-individu yang memiliki tujuan, ideologi dan pemahaman yang sama dalam mencapai suatu tujuan yaitu berkuasa. Oleh karena itu, pentingnya fungsi partai politik dalam

konteks negara demokratis, khususnya yang berkaitan dengan memadukan dan mendekatkan berbagai kepentingan masyarakat di dalamnya. Menurut Miriam Budiardjo (2008:403-404) yang mengatakan bahwa partai politik sebagai suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka lahirlah PKB pada 23 Juli 1998 sebagai partai yang membawa nuansa baru yang mampu mengakomodir semua golongan di dalamnya tanpa adanya pengecualian ataupun diskriminasi, sehingga mampu menyuarakan kepentingan masyarakat luas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran PKB dalam arena politik nasional merupakan angin segar bagi masyarakat dan sistem demokrasi di Indonesia.

Pemilihan Umum 2009

Demokrasi ditandai oleh adanya tiga prasyarat : (1) kompetisi di dalam memperebutkan dan mempertahankan kekuasaan, (2) partisipasi masyarakat, dan (3) adanya jaminan hak-hak sipil dan politik. Menurut Indria Samego (dalam A. Rahman, H.I 2007:147) pemilu disebut juga dengan *political market*. Artinya bahwa pemilu adalah pasar politik tempat individu atau masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara peserta pemilu (parpol) dengan pemilih, yang memiliki hak pilih setelah terlebih dahulu melakukan aktivitas politik yang meliputi kampanye, propaganda, iklan politik melalui media masa, baik cetak, audio (radio), maupun audio visual (TV) serta media lainnya seperti spanduk, pamflet, selebaran bahkan komunikasi antar pribadi yang terbentuk *face to face* (tatap muka) atau lobby yang berisi penyampaian pesan mengenai program, platform, asas, ideologi serta janji-janji politik lainnya guna meyakinkan pemilih sehingga pada saat pencoblosan dapat menentukan pilihannya terhadap salah satu parpol yang menjadi peserta pemilu untuk mewakilinya dalam badan legislatif maupun eksekutif. Sedangkan pemilu tahun 2009 merupakan bentuk pengejawantahan demokrasi yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia. Dimana masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih para wakil-wakilnya yang kemudian akan menyalurkan berbagai aspirasi masyarakat kepada pemerintah. Pemilu tahun 2009 diikuti oleh 38 partai politik nasional dan salah satunya adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Pemilihan umum tahun 2009 dilaksanakan dengan sistem Perwakilan Berimbang (proporsional) dengan sistem daftar calon terbuka dengan menganut asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia Jujur dan Adil.

Konflik Internal PKB Menjelang Pemilu 2009

Konflik internal merupakan sebuah problematika tersendiri di dalam sebuah organisasi, khususnya partai politik. Hal ini dikarenakan konflik internal

akan sangat menghambat kinerja dan laju perjalan partai politik yang bersangkutan dalam persaingan dengan partai-partai lainnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa konflik internal akan menjadikan partai keropos secara organisasi dan mengakibatkan tidak terlaksananya program partai. Hal ini kemudianlah yang terjadi di dalam tubuh PKB. Dimana konflik internal yang berkepanjangan kemudian mengakibatkan tidak terkelolanya partai dengan baik dan maksimal. Konflik internal yang terjadi ditubuh PKB menjelang pemilu 2009 merupakan pukulan telak bagi partai kaum Nahdlyin ini. Bagaimana tidak, konflik tersebut mampu membuat PKB tersungkur di dalam pertarungan pemilu sebagai akibat hilangnya dukungan dan kepercayaan masyarakat luas terhadap partai besutan Gus Dur ini akibat konflik internal tersebut.

Strategi PKB Kaltim Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu 2014

Strategi

Strategi merupakan rencana yang disusun secara sistematis yang berdasarkan atas kemampuan dan kesanggupan organisasi yang tujuannya adalah untuk mendorong pencapaian tujuan organisasi secara cepat, tepat dan maksimal. Firmansyah (2008:109) mengemukakan strategi partai dapat dibedakan menjadi beberapa hal, antara lain : *Pertama*, strategi yang berkaitan dengan penggalangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini ataupun selama periode pemilihan umum. *Kedua*, strategi partai politik untuk berkoalisi dengan partai lain. Cara ini memungkinkan sejauh partai yang akan diajak berkoalisi itu konsisten dengan ideologi partai yang mengajak berkoalisi dan tidak hanya mengejar tujuan praktis, yaitu memenangkan pemilu. Pemilihan partai yang akan diajak berkoalisi perlu mempertimbangkan *image* yang akan ditangkap oleh masyarakat luas. *Ketiga*, strategi partai politik dalam mengembangkan dan memberdayakan organisasi partai politik secara keseluruhan, mulai dari strategi penggalangan dana, pemberdayaan anggota dan kaderisasi, penyempurnaan mekanisme pemilihan anggota serta pemimpin partai dan sebagainya. *Keempat*, strategi umum yang terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti peraturan pemerintah, lawan politik, masyarakat, LSM, pers, media serta kecendrungan-kecendrungan di level global.

Namun dalam pelaksanaannya, strategi masih membutuhkan metode-metode atau cara-cara pendukung yang kemudian akan menentukan berhasil atau tidaknya strategi yang telah direncanakan. Selain itu perumusan strategi juga merupakan hal yang menentukan kualitas dari strategi yang direncanakan. Hal ini dikarenakan perumusan strategi merupakan upaya pertama yang dilakukan dengan memperhatikan segala bentuk kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi selama dan sesudah strategi tersebut diterapkan. Sehingga akan memberikan pengaruh terhadap suksesnya strategi.

Peningkatan Perolehan Suara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meningkatkan mengandung arti menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha untuk mendapatkan kembali keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Peningkatan perolehan suara merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perolehan dukungan masyarakat terhadap partai politik maupun calon yang diusung melalui mekanisme pemilihan umum. Hasil dari peningkatan perolehan suara dapat dilihat dari besaran dukungan suara masyarakat terhadap partai maupun elit-elit partai yang dapat dilihat dari presentase perolehan suara partai saat pemilu berlangsung. Indikator peningkatan perolehan suara dapat dilihat dari perbandingan terhadap besaran perolehan suara yang diperoleh saat berlangsungnya pemilu dengan pemilu sebelumnya. Peningkatan perolehan suara dalam hal ini bukan saja merujuk kepada besaran suara yang diperoleh partai tetapi juga besaran jumlah anggota atau elit partai yang mampu duduk di parlemen baik pada tingkat pusat maupun daerah pada pemilu legislatif.

Pemilihan Umum 2014

Pemilihan Umum pada tahun 2014 merupakan pemilu ke empat pada masa reformasi yang diselenggarakan secara serentak pada tanggal 9 April 2014 dan diikuti oleh 12 partai politik nasional. Secara umum pelaksanaan pemilu tahun 2014 masih sama dengan pemilu tahun 2009. Sistem pemilu terbuka tetap dipertahankan, kuota kursi per dapil dan sistem penghitungan pun tidak ada yang berubah dengan pemilu 2009. Hanya saja ada beberapa hal yang mengalami perubahan dan penyesuaian, diantaranya ialah besaran *Parliamentary Threshold* (PT). Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 *Parliamentary Threshold* pada pemilu tahun 2009 sebesar 2,5 persen, sedangkan pada pemilu tahun 2014 bertambah menjadi 3,5 persen. Selain itu keberadaan Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) Provinsi dan Kabupaten/kota, diperkuat dengan mengubah kelembagaannya dari panitia menjadi badan yang kemudian disebut Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Strategi PKB Kaltim Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu 2014

Strategi merupakan aspek terpenting bagi keberlangsungan partai politik. Karena strategi yang matang dan terarah akan mampu menjaga eksistensi partai dalam pertarungan politik merebut kekuasaan. Oleh karena itu pentingnya perumusan strategi harus dilihat sebagai satu kesatuan antara platform, tujuan dan keinginan masyarakat, agar segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan

dengan maksimal. Strategi PKB Kaltim itu sendiri merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh seluruh fungsionaris, kader dan simpatisan untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap partai. Kemudian untuk lebih memperjelas mengenai strategi dari PKB Kaltim, maka penulis juga akan menelusuri strategi yang digunakan oleh DPP PKB dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu 2014. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara strategi yang dilakukan oleh DPP PKB dan PKB Kaltim secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan perolehan suara pada pemilu 2014. Menurut hemat penulis strategi dan upaya yang kemungkinan akan digunakan oleh PKB Kaltim adalah sebagai berikut : Pertama, memperkuat konsolidasi struktural. Kedua, pengembangan rekrutmen kader. Ketiga, PKB Kaltim sebagai partai advokasi. Keempat, program kampanye.

Konflik Internal Partai Kebangkitan Bangsa Dan Strateginya Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu 2014

Konflik internal merupakan sebuah kondisi dimana kepentingan-kepentingan individu maupun kelompok yang mencoba menguasai segala hal dalam internal partai lebih mengemuka dari tujuan partai itu sendiri. Lebih lanjut kepentingan-kepentingan tersebut mengakibatkan adanya dominasi kehendak dari suatu kelompok kepada kelompok lainnya di dalam partai. Konflik internal sesungguhnya merupakan sebuah dilema besar di dalam suatu organisasi khususnya partai politik. Karena sejatinya PKB sebagai salah satu partai politik merupakan sebuah organisasi yang memberikan pengaruh besar terhadap pengambilan kebijakan pemerintah, maka tidak mengherankan jika begitu banyak kepentingan dan pengaruh di dalamnya.

Konflik internal yang ada haruslah dapat diatasi untuk mencapai tujuan untuk menjaga keberlangsungan partai. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh PKB Kaltim untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat dalam pemilu tahun 2014. Untuk itulah kemudian strategi dalam pemilu sangat diperlukan guna mendukung kemenangan partai. Kualitas partai politik dapat diukur dari besaran dukungan perolehan suara yang diberikan oleh masyarakat melalui mekanisme pemilu. Lebih jauh lagi kinerja partai politik dapat diukur dari sejauhmana peran dan kontribusi mereka terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui wakil-wakilnya yang duduk di parlemen maupun di dalam pemerintahan.

Untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu luas, maka penulis mengacu kepada beberapa aspek strategis yang akan menjadi indikator penelitian, yaitu : proses munculnya konflik internal di PKB Kaltim, dampak atau akibat dari konflik internal bagi PKB Kaltim, serta strategi dan upaya PKB Kaltim dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu 2014.

Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan penelitian dengan mengumpulkan dan memproses fakta-fakta yang ada sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasilnya dapat dinikmati serta digunakan untuk kepentingan manusia (Riduwan, 2005:1). Sedangkan Sugiyono (2005), menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian skripsi ini, yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian dalam pengumpulan data-data, diperlukan sejumlah teknik. Untuk itu, penulis menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data dalam skripsi ini. Teknik-teknik tersebut ialah dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengumpulan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini, sedangkan studi lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung pada obyek penelitian di lapangan, dengan menggunakan beberapa teknik antara lain observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data Model Siklikal. Berdasarkan hasil wawancara penulis akan melakukan analisis dengan beberapa tahapan diantaranya : analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

Proses Munculnya Konflik Internal dalam Tubuh PKB Kaltim

Konflik yang terjadi di PKB Kaltim merupakan imbas dari konflik yang terjadi di tingkat pusat. Dimana konflik pada tingkat pusat tersebut terjadi dikarenakan adanya perebutan kekuasaan dan posisi ketua umum yang melibatkan kubu Muhaimin dan kubu Gus Dur yang memberikan imbas yang cukup besar kepada pengurus PKB di daerah khususnya PKB Kaltim yang melibatkan Ipong Muchlisoni selaku ketua DPW PKB Kaltim kubu Gus Dur dan Syafruddin selaku sekretaris karateker DPW PKB Kaltim kubu Muhaimin. Penyelesaian konflik internal di PKB Kaltim mengikuti penyelesaian di pusat, dimana konflik tersebut dimenangkan oleh kubu Muhaimin berdasarkan SK Menkumham Nomor M.HH-67.AH.11.01 Tahun 2008 dan Keputusan Mahkamah Agung (MA) Nomor 441 K/Pdt.Sus/2008.

Dampak atau Akibat dari Konflik yang Terjadi di Internal PKB Kaltim Menjelang Pemilu 2009

Dampak dari konflik internal di PKB Kaltim secara umum terbagi menjadi 2, yaitu dampak secara internal dan dampak secara eksternal. Dampak internal dari konflik tersebut ialah pertama, pecahnya PKB Kaltim menjadi 2

kubu yaitu kubu Ipong (Gus Dur) dan kubu Syafruddin (Muhaimin), yang mengakibatkan dipecatnya kubu Ipong dari kepengurusan PKB Kaltim oleh DPP PKB. Kedua, PKB Kaltim tidak mendapatkan kursi di DPRD Kaltim dalam perhelatan pemilu 2009 atau dengan kata lain terjadi penurunan perolehan suara yang cukup drastis yang dialami oleh PKB Kaltim sebagai akibat dari konflik yang terjadi. Sementara itu dampak secara eksternal dari konflik internal PKB Kaltim ialah pertama, rusaknya citra PKB di masyarakat sebagai akibat dari konflik yang terjadi. Kedua, ialah eksodusnya kader dan mantan pengurus partai ke partai lainnya yang memberikan pengaruh dikarenakan mereka memiliki basis masa masing-masing yang juga akan mengikuti dibelakangnya. Sementara itu menurut kubu Ipong eksodusnya sejumlah kader partai dan kurangnya pengalaman dan persiapan menjadi faktor menurunnya perolehan suara PKB Kaltim pada pemilu 2009 sebagai dampak dari konflik internal yang terjadi.

Strategi dan Upaya PKB Kaltim dalam Meningkatkan Perolehan Suara pada Pemilu 2014

Strategi dan upaya yang dilakukan oleh PKB Kaltim merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan dengan kerja keras dan semangat perjuangan yang tinggi untuk meningkatkan elektabilitas partai. Selain itu yang harus dipahami bahwa terdapat keterkaitan antara strategi yang dibangun oleh DPP dan DPW PKB Kaltim sehingga berimbas positif terhadap perolehan suara partai. Strategi yang dibangun oleh PKB Kaltim terdiri dari memperkuat barisan anak muda dan memperkuat komunikasi histori dan kultural dengan NU, melakukan pendekatan kembali ke basis masa PKB yaitu pesantren-pesantren dan kiai NU, mekanisme penyusunan dan penjaringan caleg yang tepat dan baik, metode kampanye menggunakan pendekatan yang *door to door* dengan turun langsung ke masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh PKB Kaltim dalam menyongsong pemilu 2014 ialah memperkuat konsolidasi struktural di Internal PKB Kaltim, secara konsisten menegajawantahkan nilai-nilai perjuangan PKB sebagai partai advokasi, terus merawat basis lama dan membangun rekrutmen basis baru, terutama kalangan mahasiswa, pelajar dan buruh. Sementara itu menurut kubu Ipong, meningkatnya perolehan suara PKB Kaltim sesungguhnya dipengaruhi oleh sistem pemilu yang ada. Dimana banyak partai yang berbasis NU tidak lolos dalam verifikasi pemilu 2014, sehingga mereka merapat ke PKB yang merupakan satu-satunya partai NU yang ikut dalam pemilu 2014. Selain itu adanya faktor partai-partai yang mengalami masalah khususnya korupsi seperti Demokrat dan PKS menjadi salah satu faktor meningkatnya perolehan suara PKB dengan adanya perpindahan simpatisan dan pendukung dari partai-partai tersebut pada pemilu 2014 lalu. Strategi dari PKB secara umum dan khususnya PKB Kaltim dengan mendekati diri kembali ke tokoh-tokoh NU menjadi faktor penting dalam keberhasilan PKB dalam pemilu 2014.

Penutup

Kesimpulan

1. Konflik internal Partai Kebangkitan Bangsa merupakan konflik yang timbul karena adanya perebutan posisi ketua umum yang diawali dengan adanya pemecatan terhadap Muhaimin selaku ketua Dewan Tanfidz oleh Gus Dur selaku ketua Dewan Syura PKB. Pemecatan tersebut dianggap tidak sah dan melanggar AD/ART partai karena tidak dilakukan dengan forum tertinggi partai yaitu muktamar melainkan hanya melalui rapat DPP. Konflik internal ini sendiri memberikan imbas ke daerah khususnya Kalimantan Timur. Konflik internal di Partai Kebangkitan Bangsa Kalimantan Timur juga melibatkan kubu Muhaimin dan kubu Gus Dur. Dimana kubu Muhaimin dikomandoi oleh Syafruddin dan kubu Gus Dur dikomandoi oleh Ipong Muchlisoni. Konflik ini sendiri menjadi besar dikarenakan isu-isu yang berada di dalamnya. Bahkan sempat muncul bentuk-bentuk intimidasi terhadap kubu Muhaimin oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dan konflik ini sendiri selesai setelah adanya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.HH-67.AH.11.01 Tahun 2008 Tentang Pengesahan Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal DPP PKB sesuai Keputusan Menkumham Nomor M-02.UM.06.08 Tahun 2005. Selanjutnya diperkuat melalui keputusan Mahkamah Agung (MA) bernomor 441/kasus kasasi/Pdt/2008 itu.
2. Dampak dari konflik internal yang terjadi di PKB Kaltim merupakan dampak yang sangat besar tanpa diduga sebelumnya. Akibat dari konflik yang berkepanjangan tersebut menjadi sangat terasa terutama bagi kepemimpinan baru yang mengambil alih dari pengurus sebelumnya. Dimana secara umum dampak-dampak yang terjadi tersebut dapat diklasifikasi menjadi : pertama, dampak secara internal yaitu terpecahnya PKB menjadi dua kubu yaitu kubu Gus Dur yang dikomandoi oleh Ipong Muchlisoni dan kubu Muhaimin yang dikomandoi oleh Syafruddin. Kemudian anjloknya perolehan suara partai yang mengakibatkan PKB kehilangan begitu banyak kursi pada pemilu 2009 baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/ kota. Kedua, dampak secara eksternal yaitu rusaknya citra PKB dimasyarakat yang mengakibatkan hilangnya simpatisan PKB. Selanjutnya terkait dengan eksodusnya sejumlah kader partai yang memberikan keuntungan partai-partai lainnya.
3. Strategi dalam meningkatkan perolehan suara yang dilakukan oleh PKB Kaltim pada pemilu 2014 merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan memandang pengalaman terhadap pemilu 2009 dengan adanya linearitas strategi dengan DPP PKB. Strategi yang dilakukan oleh PKB Kaltim ialah pertama, memperkuat barisan anak muda dengan NU. Kedua, melakukan pendekatan kembali ke basis masa PKB yaitu pesantren-pesantren dan kiai NU. Ketiga, penyusunan dan penjaringan caleg yang tepat oleh pengurus DPW PKB Kaltim. Keempat, adalah strategi kampanye yang menggunakan cara-cara

yang turun langsung ke masyarakat dengan *door to door* sehingga lebih menyentuh dan mendekatkan diri ke masyarakat.

4. Upaya yang dilakukan oleh PKB Kaltim telah dilakukan jauh sebelum masuk pemilu 2014. Upaya-upaya yang dilakukan oleh PKB Kaltim bertujuan untuk menarik simpati dan kepercayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh PKB Kaltim diantaranya : pertama, memperkuat konsolidasi struktural. Kedua, secara konsisten mengejawantahkan nilai-nilai perjuangan PKB sebagai partai advokasi. Ketiga, terus merawat basis lama dan membangun rekrutmen basis baru, terutama kalangan mahasiswa, pelajar dan buruh.
5. Secara umum terkait dengan strategi dan upaya yang dilakukan oleh PKB pada pemilu 2014 masih menekankan kepada pola pendekatan tradisional dengan masih memanfaatkan basis masa NU melalui pesantren-pesantren dan tokoh NU yang banyak tersebar di Indonesia khususnya Kalimantan Timur. Selain itu pemanfaatan faktor etnis dan ketokohan lokal pada pemilu 2014 diberbagai wilayah yang di Kalimantan Timur khususnya merupakan hal yang menjadi dasar dari kuatnya pengaruh strategi dan upaya tradisional dalam perjalanan politik PKB Kaltim di pemilu 2014.

Saran

1. Berkenaan dengan konflik internal di tubuh PKB Kaltim, maka diharapkan pengurus mampu melakukan langkah-langkah agar konflik tersebut khususnya di internal PKB Kaltim tidak terjadi lagi. Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan terus dilakukannya pembenahan struktural melalui evaluasi kepengurusan mulai dari tingkat DPW hingga ranting guna meminimalisir potensi konflik di jajaran pengurus dan memperkuat struktur pengurus yang ada khususnya di PKB Kaltim.
2. Sehubungan dengan rusaknya citra PKB dimasyarakat sebagai akibat dari konflik internal menjelang pemilu 2009 yang lalu, maka diharapkan PKB Kaltim mampu melakukan langkah-langkah yang strategis guna terus menjaga dan meningkatkan citra partai masyarakat. Seperti melakukan kegiatan-kegiatan sosial dimasyarakat, tanggap akan isu sosial dimasyarakat, menghimpun dan memperjuangkan aspirasi masyarakat dengan sungguh-sungguh. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya citra PKB dimasyarakat, maka juga akan turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap PKB.
3. Sehubungan dengan sempit pecahnya PKB Kaltim menjadi 2 kubu pada saat konflik, maka diharapkan pengurus PKB Kaltim pada saat ini mampu merangkul seluruh mantan pengurus dan orang-orang yang termasuk di dalam kubu Gus Dur untuk bergabung dan membesarkan PKB di Kalimantan Timur.
4. Berkenaan dengan meningkatnya perolehan suara PKB Kaltim pada pemilu 2014, maka diharapkan pengurus PKB Kaltim mampu terus menjaga konsistensi dan terus merawat basis masa yang telah ada melalui berbagai kegiatan, utamanya yang langsung bersentuhan langsung dengan masyarakat,

seperti dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat dengan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan dan ekonomi kreatif yang cenderung lebih dibutuhkan masyarakat.

5. Oleh karena kepengurusan PKB Kaltim pada saat ini didominasi oleh kalangan muda, maka diharapkan PKB Kaltim lebih sering melakukan pelatihan bagi pengurus dan kader, seperti pelatihan kepemimpinan; pelatihan administrasi dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di jajaran pengurus dan kader sehingga diharapkan mampu menciptakan generasi yang kuat dan tangguh di PKB Kaltim.
6. Dikarenakan PKB lahir dan dibesarkan oleh kalangan Nahdlatul Ulama, maka diharapkan PKB Kaltim mampu untuk terus membina dan menjaga hubungan yang baik dengan para tokoh NU di Kalimantan Timur dan terus berupaya untuk menjaga kedekatan ke pesantren-pesantren yang ada guna terus menjaga semangat kultural dengan NU. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan cara terus menjalin silaturahmi secara rutin dan menjalin komunikasi yang intensif dengan para tokoh NU dan pesantren-pesantren NU yang ada di Kalimantan Timur. Selain itu melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan NU dan pesantren juga dapat menumbuhkan hubungan silaturahmi yang baik.
7. Berkenaan dengan peta persaingan politik yang terus berkembang, maka diharapkan PKB mampu menjadi partai yang lebih terbuka lagi dengan banyak menghimpun orang-orang, kader ataupun tokoh-tokoh lokal diluar segmen NU dengan menembus batas-batas politik tradisional yang selama ini masih dipraktekkan untuk terus memperkuat dan mengembangkan basis masa PKB khususnya di daerah-daerah diluar basis masa NU, namun tentu saja dengan tidak melupakan bahwa NU dan pesantren merupakan kultur dan basis masa nyata yang telah ada bagi PKB.

Daftar Pustaka

- Arbit, Sanit. 1982. *Sistem Politik Indonesia: Kestabilan, Peta Kekuatan Politik Dan Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Agustino, Leo. 2007. *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Ichwan. *Thesis: Kiai Dan Politik Studi Kasus Perilaku Politik Kiai Dalam Konflik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pasca Muktamar II Semarang*, Semarang. 2008.
- Budiardjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basri, Seta. 2011. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Indie Book Corner.

- Dewan Pengurus Pusat Partai Kebangkitan Bangsa. 2011. *Buku Pedoman. Kader Penggerak Desa/Kelurahan*. Jakarta Pusat.
- Dewan Pengurus Pusat Partai Kebangkitan Bangsa. 2011. *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Partai Kebangkitan Bangsa Hasil Muktamar Luar Biasa PKB di Ancol 2-4 Mei 2008*. Jakarta pusat.
- Dewan Pengurus Pusat Partai Kebangkitan Bangsa. 2014. *Laporan Pertanggung Jawaban DPP PKB dalam Muktamar PKB 2014*. Jakarta
- Efriza, Dkk. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik sampai Korupsi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Aditya Bakti, Bandung.
- Firmanzah, 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Firmanzah, 2008. *Mengelola Partai Politik Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Greenhalgh, 1999. *Menangani Konflik Dalam A. Daletimpe, Ed, Memimpin Manusia. Ahli Bahasa Oleh Sofyan Cikmat*, Jakarta: PT. Gramedia
- Gaffar, Afan. 2004. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hugh, Miall, Dkk. 2002. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, H, Dkk. 2006. *Potensi Konflik Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Taman Nasional : Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Lipi.
- Hasan, Nur M. MA. 2010. *Ijtihad Politik NU*, Yogyakarta: Manhaj
- Komisi Pemilihan Umum. 2013. *Buku Saku: Umat Beragama Cerdas Berdemokrasi*. Jakarta Pusat.
- Komisi Pemilihan Umum. 2013. *Buku Saku: Anak Muda Cerdas Berdemokrasi*. Jakarta Pusat.
- Kotler, Philip, 2003. *Marketing Insights From A To Z*. PT. Gelora Aksara Pratama Surabaya.
- May, Rudy T. 2009. *Pengantar Ilmu Politik*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Mahardika, Timur. 2006. *Strategi Membuka Jalan Perubahan*. Bantul: Pondok Edukasi.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mustofa, A. Bisri. 2002. *Kumpulan Kolom Dan Artikel Abdurahman Wahid Selama Era Lengser*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadiantomo. 2004. *Hukum Reintegrasi Sosial Konflik-Konflik Sosial Pri-Nonpri Dan Hukum Keadilan Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pickering, Peg. 2001. *How To Manage Conflict-Kiat Menangani Konflik*. Jakarta: Erlangga
- Prasetyono, Sunar, Dwi. 2007. *Seni Kreatif Loby Dan Negosiasi*. Jogjakarta: Penerbit Think.
- Rahman, A.H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen. 1996. *Organization Behavior: Concepts Controversies And Application*. USA: Prentice-Hall International Editions.
- Syafiie, Inu Kencana & Azhari. 2009. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafruddin. 2010. *Tegar Melawan Badai: PKB Kaltim Bergerak & Bekerja Untuk Rakyat*. Jakarta Selatan: Pustaka Daun Lontar.
- Susanti Novri, M.A. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Kencana.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sidarta. 2008. *Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Langsung*. Ciputat: Kalam Pustaka.
- Sawiwati, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palembang:Perpustakaan UT, 2009), hlm. 4, t.d
- Thoha, Miftah. 2007. *Birokrasi Dan Politik Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002 Tentang Partai Politik
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik
- Undang-Undang Nomor. 2 tahun 2011 Tentang Partai Politik
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Sumber Internet

- http://id.wikipedia.org/wiki/pemilu_2009, akses Minggu 05 Oktober 2014.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/strategi>, akses Minggu 05 Oktober 2014.
- <http://www.dpp-pkb.or.id/sejarah-pendirian>, akses Minggu 5 Oktober 2014.
- <http://www.kpu-kaltimprov.go.id/>, akses Jum'at 10 Oktober 2014

<http://www.onlinesyariah.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> akses 16 Oktober 2014

<http://asagenerasiku.blogspot.com/2012/03/pemilu-di-indonesia.html>, akses Kamis 16 Oktober 2014.

<http://kamusbahasaindonesia.org/internal/mirip#ixzz3FSQ0EOh9>, akses Kamis 16 Oktober 2014

<https://www.facebook.com/notes/nizaro-namikaze-al-mahrus/sejarah-konflik-pkb-antara-muhaimin-iskandar-dan-gus-dur/10154057401385165>, akses Kamis 16 Oktober 2014.

<http://news.okezone.com/read/2010/01/01/339/290118/konflik-muhaimin-vs-gus-dur-ternyata-sudah-diskenariokan>, akses Kamis 16 Oktober 2014.